

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Bahasa dan sastra Indonesia memiliki peranan penting dalam perkembangan intelektual, sosial, emosional peserta didik dan merupakan penunjang keberhasilan dalam mempelajari semua ilmu pengetahuan. Pembelajaran bahasa Indonesia diharapkan dapat membantu peserta didik mengenal diri dan budayanya, mampu mengemukakan gagasan dan perasaan, berpartisipasi aktif dalam masyarakat, menemukan serta menggunakan kemampuan analitis dan imajinatif yang ada dalam dirinya.

Pembelajaran bahasa Indonesia diarahkan pada peningkatan kemampuan peserta didik untuk berkomunikasi dengan baik dan benar, baik secara lisan maupun tulisan, serta mampu menumbuhkan apresiasi terhadap hasil karya sastra Indonesia.

Pembelajaran bahasa Indonesia pada hakekatnya adalah pengajaran keterampilan berbahasa, bukan pengajaran tentang berbahasa. Keterampilan-keterampilan berbahasa yang perlu ditekankan dalam pembelajaran bahasa Indonesia adalah keterampilan mendengarkan, membaca, menulis dan berbicara. Pembelajaran berbahasa diawali dengan pembelajaran keterampilan reseptif (mendengarkan dan membaca), sedangkan keterampilan produktif (menulis dan berbicara) dapat dilakukan pada tahapan selanjutnya. Peningkatan kedua

Pariyal, 2012

Efektivitas Model Pembelajaran Kooperatif Dengan Metode SQ3R Untuk Meningkatkan Kemampuan Siswa Dalam Membaca Pemahaman Pada Mata Pelajaran Bahasa Indonesia:

Studi Eksperimen Kuasi pada Siswa Kelas VII MTs Al Inayah Kota Bandung

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu

keterampilan tersebut akan menyatu sebagai kegiatan berbahasa yang terpadu.

Keterampilan membaca merupakan suatu keterampilan yang unik dan berperan penting dalam pengembangan ilmu pengetahuan. Dikatakan unik karena tidak semua manusia, walaupun telah memiliki keterampilan membaca, mampu mengembangkannya menjadi alat untuk memberdayakan dirinya atau bahkan menjadikannya budaya bagi dirinya sendiri. Dikatakan penting dalam pengembangan ilmu pengetahuan karena persentase transfer ilmu pengetahuan paling banyak dilakukan melalui membaca.

Membaca merupakan kegiatan untuk mendapatkan makna dari apa yang tertulis dalam teks. Untuk keperluan tersebut, selain perlu menguasai bahasa yang digunakan, seorang pembaca perlu juga mengaktifkan berbagai proses mental dalam sistem kognisinya. Membaca merupakan bagian terpadu dari kemampuan berbahasa. Pendekatan pengalaman berbahasa dapat digunakan dalam pengajaran membaca. Menurut pendekatan ini, kekuatan konseptual dan linguistik yang dibawa anak ke sekolah harus digunakan secara penuh. Membaca adalah interaksi dengan bahasa yang sudah dialihkodekan dalam tulisan. Apabila seseorang dapat berinteraksi dengan bahasa yang sudah dialihkodekan dalam tulisan, orang tersebut dipandang memiliki keterampilan membaca.

Membaca hendaknya mempunyai tujuan, karena seseorang yang membaca dengan suatu tujuan, cenderung lebih memahami teks yang dibaca dibandingkan dengan orang yang tidak mempunyai tujuan. Dalam kegiatan membaca di kelas, guru seharusnya menyusun tujuan membaca dengan menyediakan tujuan khusus

Pariyal, 2012

Efektivitas Model Pembelajaran Kooperatif Dengan Metode SQ3R Untuk Meningkatkan Kemampuan Siswa Dalam Membaca Pemahaman Pada Mata Pelajaran Bahasa Indonesia:

Studi Eksperimen Kuasi pada Siswa Kelas VII MTs Al Inayah Kota Bandung

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu

yang sesuai, atau dengan membantu siswa menyusun tujuan membacanya sendiri. Membaca dengan tujuan tertentu akan menimbulkan minat dan budaya membaca dalam diri siswa. Apabila budaya membaca dalam diri setiap siswa sudah ditanamkan, maka bangsa Indonesia akan menjadi negara maju dalam segala hal, karena salah satu ciri negara maju ditunjukkan oleh tingginya budaya membaca warga negaranya. Iskandarwassid (2008: 245) menyatakan bahwa, masyarakat negara maju ditandai oleh tingginya budaya membaca warganya, seperti: Amerika, Jepang, Australia, Prancis, dan lain-lain. Sementara itu, masyarakat di negara-negara berkembang ditandai oleh rendahnya kemampuan dan budaya membaca warganya. Hal ini ditunjukkan oleh fakta bahwa Indonesia, Venezuela, dan Trinidad-Tobago, kemampuan membaca penduduknya berada pada urutan terakhir dari 27 negara yang diteliti. (IEA, 1992; Asia's Weeks, 1997).

Selanjutnya Iskandarwassid (2008) menyatakan bahwa, kenyataan yang ada pada saat ini masih jauh berbeda dengan apa yang diharapkan terutama dalam pembelajaran bahasa Indonesia, khususnya pembelajaran membaca. Data Bank Dunia (2008), menunjukkan bahwa rata-rata kemampuan membaca anak Indonesia berada di urutan ke 31 di antara 32 negara yang diteliti. Data ini sungguh sangat memprihatinkan di tengah kemajuan ilmu pengetahuan dan teknologi negara lain. Idealnya kemampuan membaca anak-anak SMP/MTs adalah 250 kata/menit, tetapi data penelitian Bank Dunia menunjukkan bahwa kemampuan membaca anak SMP/MTs Indonesia jauh di bawah standar yakni hanya 103 kata - 150 kata/menit. Bank Dunia juga memperlihatkan data

Pariyal, 2012

Efektivitas Model Pembelajaran Kooperatif Dengan Metode SQ3R Untuk Meningkatkan Kemampuan Siswa Dalam Membaca Pemahaman Pada Mata Pelajaran Bahasa Indonesia:

Studi Eksperimen Kuasi pada Siswa Kelas VII MTs Al Inayah Kota Bandung

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu

kemampuan memahami isi bacaan siswa SMP/MTs di Indonesia masih sangat rendah, dari data yang ada kemampuan memahami isi bacaan siswa SMP/MTs di Indonesia sama kedudukan dengan kecepatan membaca yakni berada di urutan 31 dari 32 negara yang diteliti.

Data lain yang menunjukkan masih rendahnya kemampuan membaca siswa dapat dilihat dari hasil ujian nasional yang menempatkan nilai mata pelajaran bahasa Indonesia selalu lebih rendah dari mata pelajaran lainnya. Kenyataan ini tentu berawal dari proses pembelajaran bahasa Indonesia yang belum memuaskan. Senada dengan hal ini, Setiadi dalam Rustono (2010:13) mengatakan bahwa: “Pembelajaran bahasa Indonesia di sekolah-sekolah belum memuaskan. Hal ini terbukti dari laporan Pusat Pengujian Balitbang Depdiknas yang menyebutkan bahwa nilai ebtanas murni (NEM) bahasa Indonesia relatif rendah bahkan cenderung menurun dari tahun ke tahun.”

Data ini mestinya menjadi bagian yang harus dijadikan bahan pengambilan kebijakan oleh pemerintah untuk meningkatkan kualitas pendidikan di Indonesia. Akan tetapi dari berbagai kebijakan pemerintah untuk meningkatkan kualitas pendidikan, kebijakan yang khusus untuk meningkatkan kemampuan membaca belumlah menjadi prioritas, padahal jika ingin meningkatkan kualitas pendidikan, kebijakan tentang peningkatan kemampuan membaca menjadi sangat bermakna.

Meningkatkan kemampuan membaca bukanlah hal yang mudah, dengan kata lain untuk meningkatkan kemampuan membaca siswa, tidak dapat dilakukan

dengan cara instant. Meskipun demikian, rendahnya kemampuan siswa membaca

Pariyal, 2012

Efektivitas Model Pembelajaran Kooperatif Dengan Metode SQ3R Untuk Meningkatkan Kemampuan Siswa Dalam Membaca Pemahaman Pada Mata Pelajaran Bahasa Indonesia:

Studi Eksperimen Kuasi pada Siswa Kelas VII MTs Al Inayah Kota Bandung

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu

tidak dapat dibiarkan dan harus ada upaya yang dilakukan untuk meningkatkannya. Salah satu upaya yang dapat dilakukan adalah dengan melakukan inovasi model pembelajaran membaca.

Pembelajaran membaca idealnya dilakukan dalam suasana yang menyenangkan bagi siswa dan guru. Yang lebih menentukan lagi adalah terciptanya interaksi antara guru dan siswa yang bersifat personal dan santun, sehingga tercipta suasana pembelajaran yang kondusif dan menyenangkan.

Rendahnya kemampuan siswa membaca boleh jadi disebabkan oleh kurang menariknya cara pembelajaran membaca. Metode konvensional masih banyak digunakan oleh sebagian besar guru. Kebiasaan guru meminta para peserta didik untuk membaca teks selama waktu tertentu, kemudian mengajukan pertanyaan untuk dijawab secara individu atau dengan kata lain, pembelajaran membaca selalu menggunakan teknik pemberian tugas tanpa bimbingan secara langsung oleh guru.

Hal ini dibuktikan dengan hasil penelitian terhadap seratus orang guru bahasa Indonesia yang melakukan *peer teaching* pada tahun 2008 dalam rangka pendidikan dan latihan profesi guru (PLPG) bahasa Indonesia, yang mengambil standar kompetensi membaca, ternyata 98,60% dari seratus orang guru melakukan pembelajaran membaca dengan metode pembelajaran klasik, yakni siswa diminta membaca teks bacaan, kemudian guru mengajukan pertanyaan yang harus dijawab oleh siswa terkait dengan bacaan yang dibaca. (Sari, dkk. 2009)

Pariyal, 2012

Efektivitas Model Pembelajaran Kooperatif Dengan Metode SQ3R Untuk Meningkatkan Kemampuan Siswa Dalam Membaca Pemahaman Pada Mata Pelajaran Bahasa Indonesia:

Studi Eksperimen Kuasi pada Siswa Kelas VII MTs Al Inayah Kota Bandung

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu

Data ini menunjukkan bahwa kompetensi pedagogik guru bahasa Indonesia terutama untuk mengajarkan standar kompetensi membaca masih rendah. Penguasaan dan keterampilan transformasi ilmu menjadi bagian tidak terpisahkan bagi guru untuk meningkatkan mutu pendidikan.

Data di atas menunjukkan bahwa pembelajaran membaca pada umumnya mengalami hambatan yang cukup serius. Hambatan tersebut dibuktikan dengan rendahnya minat baca siswa. Indikator yang menunjukkan hal tersebut adalah kurang antusiasnya siswa berkunjung ke perpustakaan untuk membaca atau meminjam buku bacaan. Hal ini diperparah lagi dengan kondisi perpustakaan yang kurang menunjang, minimnya koleksi buku bacaan yang diminati membuat siswa enggan untuk berkunjung dan membaca buku diperpustakaan. Koleksi buku perpustakaan lebih difokuskan pada buku-buku pelajaran yang dapat menunjang peningkatan hasil ujian nasional seperti buku pelajaran wajib dan buku referensi yang terkait dengan pelajaran.

Rendahnya minat siswa membaca ternyata berpengaruh pula terhadap pemahamannya dalam kegiatan membaca. Di sisi lain proses pembelajaran membaca pada mata pelajaran bahasa Indonesia, ternyata belum memuaskan sebagaimana yang diharapkan. Badudu dalam Rustono (2010:13) menyatakan bahwa, “Sampai sekarang ini kita tidak puas dengan hasil pembelajaran bahasa Indonesia di sekolah dari TK sampai perguruan tinggi.” Banyak siswa tidak mampu menyampaikan gagasannya secara jelas, logis, dan sistematis. Hal tersebut memberikan gambaran tentang penguasaan bahasa siswa, baik lisan maupun

Pariyal, 2012

Efektivitas Model Pembelajaran Kooperatif Dengan Metode SQ3R Untuk Meningkatkan Kemampuan Siswa Dalam Membaca Pemahaman Pada Mata Pelajaran Bahasa Indonesia:

Studi Eksperimen Kuasi pada Siswa Kelas VII MTs Al Inayah Kota Bandung

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu

tulisan belum memenuhi tuntutan kebutuhan. Rendahnya minat membaca diindikasikan oleh kemampuan membaca yang rendah dan rendahnya daya nalar yang dimiliki siswa. Hal ini disebabkan oleh rendahnya kualitas pembelajaran membaca di sekolah yang ditandai dengan beberapa hal yaitu: (1) Masih adanya persepsi guru yang keliru bahwa siswa SMP/MTs sudah bisa membaca sehingga pembelajaran membaca kurang dianggap penting. (2) Pembelajaran membaca masih menggunakan metode yang konvensional, yaitu anak diberi tugas membaca buku secara individu kemudian menjawab pertanyaan-pertanyaan bacaan tanpa dibimbing oleh guru.

Dari berbagai fakta tersebut dapat ditarik kesimpulan bahwa, (1) pembelajaran membaca masih menggunakan model pembelajaran yang kurang inovatif; (2) pembelajaran yang kurang inovatif tersebut menjadikan kegiatan membaca siswa hanya terbatas pada tugas yang dibebankan; (3) kurangnya minat siswa membaca menjadikan rendahnya tingkat pemahaman siswa terhadap isi bacaan yang dibaca. Mereka dapat menjawab pertanyaan isi bacaan hanya apabila siswa diberi kesempatan untuk membuka kembali bacaan; (4) rendahnya tingkat pemahaman siswa menjadikan mereka kurang mampu mengungkapkan kembali isi cerita, baik secara lisan ataupun tulisan dengan menggunakan bahasanya sendiri.

Data yang diperoleh dari uji coba tes membaca pemahaman terhadap 37 orang siswa kelas VII B MTs Al-Inayah Kota Bandung Tahun Pelajaran 2011/2012 menunjukkan bahwa 24 orang siswa (64,87%) memperoleh nilai di

Pariyal, 2012

Efektivitas Model Pembelajaran Kooperatif Dengan Metode SQ3R Untuk Meningkatkan Kemampuan Siswa Dalam Membaca Pemahaman Pada Mata Pelajaran Bahasa Indonesia: Studi Eksperimen Kuasi pada Siswa Kelas VII MTs Al Inayah Kota Bandung
Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu

bawah 65 (nilai KKM) yang telah ditetapkan oleh sekolah, sedangkan 13 orang siswa (35,13%) memperoleh nilai di atas 65 (nilai KKM). Rincian perolehan nilai uji coba tes membaca pemahaman tersebut adalah sebagai berikut: dua orang siswa memperoleh nilai 33 (5,4%), satu orang siswa memperoleh nilai 43 (2,7%), satu orang siswa memperoleh nilai 47 (2,7%), tiga orang siswa memperoleh nilai 50 (8,1%), dua orang siswa memperoleh nilai 53 (5,4%), lima orang siswa memperoleh nilai 57 (13,5%), satu orang siswa memperoleh nilai 60 (2,7%), sembilan orang siswa memperoleh nilai 63 (24,3%), tiga orang siswa memperoleh nilai 67 (8,1%), enam orang siswa memperoleh nilai 70 (16,2%), dan empat orang siswa memperoleh nilai 73 (10,8%). Data ini menunjukkan bahwa kemampuan membaca pemahaman yang dimiliki oleh siswa kelas VII MTs Al Inayah Kota Bandung masih rendah.

Penelitian tentang membaca pemahaman telah dilakukan oleh beberapa orang peneliti sebelumnya. Di antaranya adalah penelitian yang dilakukan oleh Yeti Dewi Indriani pada 37 siswa kelas VIII B SMP Negeri 01 Batu. Hasil penelitiannya menunjukkan bahwa sebelum dilakukan *treatment* dengan metode latihan, kemampuan siswa dalam membaca pemahaman masih rendah. Dari data penelitiannya menunjukan bahwa sebanyak 5 orang siswa memperoleh skor 50 mencapai 13,51%, yakni pada kualifikasi kurang, sedangkan 32 siswa lainnya pada kualifikasi cukup baik mencapai 86,49% mendapatkan skor 60 dan 70. Setelah diberikan tindakan dengan metode latihan, kemampuan siswa dapat meningkat. Hal ini dapat dilihat dari hasil kemampuan siswa membaca pemahaman, sebanyak

Pariyal, 2012

Efektivitas Model Pembelajaran Kooperatif Dengan Metode SQ3R Untuk Meningkatkan Kemampuan Siswa Dalam Membaca Pemahaman Pada Mata Pelajaran Bahasa Indonesia:

Studi Eksperimen Kuasi pada Siswa Kelas VII MTs Al Inayah Kota Bandung

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu

10 orang siswa mencapai 27,03% dengan kualifikasi baik dengan nilai 70-84 dan 27 orang siswa mencapai 72,97% yakni pada kualifikasi sangat baik dengan nilai 85-100.

Penelitian lain yang dilakukan oleh Sri Rahmawati pada siswa kelas VIII SMP Negeri Tanah Grogot menemukan bahwa dari data studi awal yang dilakukannya, diperoleh informasi bahwa kemampuan siswa membaca pemahaman masih rendah. Hal itu ditandai oleh: (1) siswa belum mampu memprediksi isi bacaan berdasarkan gambar dan judul bacaan, (2) rendahnya respon siswa terhadap penjelasan guru, (3) siswa kurang memiliki kemampuan menangkap gagasan utama paragraph, (4) siswa kurang mampu menentukan kalimat yang menyatakan fakta dan pendapat, dan (5) siswa kurang mampu menentukan kalimat yang mengandung hubungan perbandingan dan pertentangan.

Peneliti tersebut di atas, juga menyatakan bahwa rendahnya kemampuan siswa dalam membaca pemahaman diduga disebabkan oleh ketidakefektifan pembelajaran yang dilakukan guru. Dalam mengelola pembelajaran guru belum menerapkan strategi yang sesuai dengan karakteristik materi membaca pemahaman. Selain itu, proses pembelajaran yang dilakukan juga belum memberikan peluang kepada siswa untuk terlibat secara aktif. Padahal tinggi rendahnya aktivitas belajar siswa memengaruhi keberhasilan pembelajaran.

Proses pembelajaran membaca yang tidak efektif dan bersifat konvensional, dengan pemberian tugas membaca teks bacaan dan menjawab pertanyaan secara individu akan membosankan siswa, untuk itu perlu dilakukan upaya menerapkan model pembelajaran yang dapat mengaktifkan siswa dan bekerja

Pariyal, 2012

Efektivitas Model Pembelajaran Kooperatif Dengan Metode SQ3R Untuk Meningkatkan Kemampuan Siswa Dalam Membaca Pemahaman Pada Mata Pelajaran Bahasa Indonesia:

Studi Eksperimen Kuasi pada Siswa Kelas VII MTs Al Inayah Kota Bandung

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu

sama dalam kelompok untuk saling membantu memahami teks bacaan. Menurut Abdulhak dalam Rusman (2010:203) “*Cooperative Learning* dilaksanakan melalui *sharing* proses antara peserta belajar, sehingga dapat mewujudkan pemahaman bersama di antara peserta belajar itu sendiri.”

Oleh sebab itu, model pembelajaran yang tepat untuk mengakomodasi hal tersebut adalah Model Pembelajaran Kooperatif tipe STAD dengan Metode SQ3R.

Pemilihan model pembelajaran kooperatif tipe STAD dengan metode SQ3R untuk meningkatkan kemampuan siswa dalam membaca pemahaman dengan beberapa alasan sebagai berikut: (1) model pembelajaran kooperatif tipe STAD merupakan salah satu metode pembelajaran kooperatif yang paling sederhana (Slavin, 2011:143). Selanjutnya Slavin menyatakan bahwa, STAD merupakan salah satu dari tiga metode pembelajaran kooperatif (STAD, TGT, dan JIGSAW). yang dapat diadaptasikan pada sebagian besar mata pelajaran dan tingkat kelas. Kooperatif tipe STAD membuat siswa bekerja dalam kelompok-kelompok kecil dengan anggota empat sampai lima orang, sehingga kegiatan membaca yang selama ini dilakukan secara individu, dilaksanakan dengan cara kooperatif atau kerja sama. Dengan bekerja sama siswa akan terpacu untuk melaksanakan kegiatan membaca karena adanya motivasi dari teman sebaya,

(2) metode SQ3R memberikan langkah-langkah yang strategis kepada siswa dalam kerja kelompok untuk memahami teks bacaan yang diawali dengan membangun gambaran umum tentang teks bacaan yang akan dibaca, Pariyal, 2012

Efektivitas Model Pembelajaran Kooperatif Dengan Metode SQ3R Untuk Meningkatkan Kemampuan Siswa Dalam Membaca Pemahaman Pada Mata Pelajaran Bahasa Indonesia:

Studi Eksperimen Kuasi pada Siswa Kelas VII MTs Al Inayah Kota Bandung

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu

menumbuhkan pertanyaan dari judul teks, dilanjutkan dengan membaca teks, kemudian masing-masing siswa menceritakan kembali teks yang telah dibaca sementara teman yang lain dalam kelompoknya memberikan masukan terhadap hal-hal yang belum lengkap, setelah itu barulah siswa mencari jawaban pertanyaan bacaan, (3) tujuan utama dari kooperatif tipe STAD dengan metode SQ3R adalah menggunakan tim-tim kooperatif untuk membantu para siswa mempelajari bacaan dan memahaminya, (4) adanya rasa tanggung jawab yang tinggi pada setiap anggota kelompok untuk memahami teks bacaan karena hasil yang diperoleh oleh setiap anggota kelompok memberikan kontribusi kepada nilai kelompoknya untuk mendapatkan penghargaan di akhir proses pembelajaran, (5) model ini merupakan model yang mampu mengintegrasikan semua keterampilan berbahasa, baik keterampilan berbicara, menyimak, membaca, maupun keterampilan menulis. Artinya bahwa model pembelajaran kooperatif tipe STAD dapat diterapkan dalam pembelajaran keterampilan berbicara, menyimak, membaca, dan menulis, (6) model pembelajaran kooperatif tipe STAD dengan metode SQ3R menekankan kesamaan pemahaman siswa dalam memahami bacaan secara berkelompok.

Berdasarkan uraian di atas, model pembelajaran yang digunakan dalam penelitian ini adalah **Model Pembelajaran Kooperatif Tipe *Student Team Achievement Devision (STAD)* dengan Metode *Survey, Questions, Read, Recite, Review (SQ3R)*.**

B. Rumusan dan Pembatasan Masalah

Pariyal, 2012

Efektivitas Model Pembelajaran Kooperatif Dengan Metode SQ3R Untuk Meningkatkan Kemampuan Siswa Dalam Membaca Pemahaman Pada Mata Pelajaran Bahasa Indonesia:

Studi Eksperimen Kuasi pada Siswa Kelas VII MTs Al Inayah Kota Bandung

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu

1. Rumusan Masalah

Pemilihan model pembelajaran yang tepat sangat penting dalam rangka meningkatkan mutu proses pembelajaran dan hasil belajar siswa, demikian juga proses pembelajaran membaca pemahaman. Untuk itu, penelitian ini difokuskan pada model pembelajaran yang efektif untuk meningkatkan kemampuan siswa dalam membaca pemahaman. Berdasarkan hal tersebut, rumusan masalah dalam penelitian ini adalah: **Apakah Model Pembelajaran Kooperatif Tipe *Student Team Achievement Division (STAD)* dengan Metode *Survey Question Read Recite Review (SQ3R)* Efektif untuk Meningkatkan Kemampuan Siswa dalam Membaca Pemahaman pada Mata Pelajaran Bahasa Indonesia?**

2. Pembatasan Masalah

Mengingat luasnya masalah yang ada pada penelitian ini, penulis perlu membatasi masalah yang diteliti. Hal tersebut dimaksudkan agar penelitian ini mempunyai arah yang jelas dan tepat sasaran. Seperti telah dijelaskan di atas, bahwa judul penelitian ini adalah “Efektivitas Model Pembelajaran Kooperatif dengan Metode SQ3R untuk Meningkatkan Kemampuan Siswa dalam Membaca Pemahaman pada Mata Pelajaran Bahasa Indonesia.

Model pembelajaran kooperatif terdiri berbagai tipe, seperti: *Student Team Achievement Divisions (STAD)*, *Team-Game-Turnament (TGT)*, *Team-Assisted Individualization (TAI)*, Kooperatif *Integrated Reading and Composition (CIRC)*. Penelitian ini dibatasi pada model pembelajaran kooperatif tipe *Student Team Achievement Divisions (STAD)*.

Pariyal, 2012

Efektivitas Model Pembelajaran Kooperatif Dengan Metode SQ3R Untuk Meningkatkan Kemampuan Siswa Dalam Membaca Pemahaman Pada Mata Pelajaran Bahasa Indonesia:

Studi Eksperimen Kuasi pada Siswa Kelas VII MTs Al Inayah Kota Bandung

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu

Keterampilan berbahasa Indonesia terdiri atas empat keterampilan, yaitu: keterampilan menyimak, berbicara, membaca, dan menulis. Penelitian ini dibatasi pada masalah yang berkaitan dengan keterampilan membaca pemahaman.

C. Asumsi dan Hipotesis Penelitian

1. Asumsi

Penelitian ini berdasarkan asumsi sebagai berikut:

- a. Manusia adalah makhluk sosial yang hidup secara berkelompok dan saling bekerjasama untuk mencapai tujuan hidup bersama. Pekerjaan akan terasa berat bila dilakukan sendiri, akan terasa lebih mudah bila dikerjakan secara bersama. Demikian juga halnya dalam proses pembelajaran.
- b. Model pembelajaran kooperatif tipe STAD dengan metode SQ3R memberikan peluang kepada siswa untuk berlatih secara berkelompok untuk meningkatkan kemampuannya dalam membaca pemahaman.
- c. Setiap siswa memiliki kemampuan membaca pemahaman yang berbeda-beda, kemampuan ini dapat dilatih.
- d. Kemampuan membaca pemahaman dengan menggunakan model pembelajaran kooperatif tipe STAD dengan metode membaca SQ3R dapat diukur melalui tes.

Pariyal, 2012

Efektivitas Model Pembelajaran Kooperatif Dengan Metode SQ3R Untuk Meningkatkan Kemampuan Siswa Dalam Membaca Pemahaman Pada Mata Pelajaran Bahasa Indonesia:

Studi Eksperimen Kuasi pada Siswa Kelas VII MTs Al Inayah Kota Bandung

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu

2. Hipotesis

Berdasarkan asumsi yang diuraikan di atas, hipotesis yang diajukan dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Ho : Tidak terdapat perbedaan yang signifikan hasil kemampuan siswa dalam membaca pemahaman pada kelompok eksperimen yang menggunakan model pembelajaran kooperatif dengan metode SQ3R dan kemampuan siswa dalam membaca pemahaman pada kelompok kontrol yang menggunakan model pembelajaran konvensional.

Ha : Terdapat perbedaan yang signifikan hasil kemampuan siswa dalam membaca pemahaman pada kelompok eksperimen yang menggunakan model pembelajaran kooperatif dengan metode membaca SQ3R dan kemampuan siswa dalam membaca pemahaman pada kelompok kontrol yang menggunakan model pembelajaran konvensional.

2. Ho : Model pembelajaran kooperatif dengan metode SQ3R tidak efektif untuk meningkatkan kemampuan siswa dalam membaca pemahaman.

Ha : Model pembelajaran kooperatif dengan metode SQ3R efektif untuk meningkatkan kemampuan siswa dalam membaca pemahaman.

D. Tujuan Penelitian

Berdasarkan permasalahan yang dikemukakan di atas, secara umum penelitian ini bertujuan untuk menghasilkan model pembelajaran membaca

Pariyal, 2012

Efektivitas Model Pembelajaran Kooperatif Dengan Metode SQ3R Untuk Meningkatkan Kemampuan Siswa Dalam Membaca Pemahaman Pada Mata Pelajaran Bahasa Indonesia:

Studi Eksperimen Kuasi pada Siswa Kelas VII MTs Al Inayah Kota Bandung

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu

pemahaman yang mampu meningkatkan kemampuan siswa dalam membaca pemahaman.

Secara khusus penelitian ini bertujuan:

1. Mendapatkan gambaran perbedaan hasil kemampuan siswa dalam membaca pemahaman pada kelompok eksperimen yang menggunakan model pembelajaran kooperatif dengan metode SQ3R dan hasil kemampuan siswa dalam membaca pemahaman pada kelompok kontrol yang menggunakan model pembelajaran konvensional?
2. Membuktikan keefektifan model pembelajaran kooperatif dengan metode SQ3R untuk meningkatkan kemampuan siswa dalam membaca pemahaman dibandingkan dengan model pembelajaran membaca konvensional.

E. Manfaat Penelitian

Hasil penelitian ini diharapkan dapat memberikan dua manfaat, yaitu manfaat teoritis dan manfaat praktis.

1. Manfaat Teoritis

Secara teoritis, hasil penelitian ini diharapkan dapat memberikan dampak positif terhadap pembelajaran bahasa Indonesia, khususnya kemampuan membaca pemahaman. Selain itu juga diharapkan dapat menemukan model pembelajaran yang dapat meningkatkan kemampuan siswa dalam membaca pemahaman. Hal

ini penting bagi keperluan kajian teoritis mengingat masih terbatasnya bahan **Pariyal, 2012**

Efektivitas Model Pembelajaran Kooperatif Dengan Metode SQ3R Untuk Meningkatkan Kemampuan Siswa Dalam Membaca Pemahaman Pada Mata Pelajaran Bahasa Indonesia:

Studi Eksperimen Kuasi pada Siswa Kelas VII MTs Al Inayah Kota Bandung

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu

referensi yang membahas secara khusus tentang model pembelajaran kooperatif dengan metode SQ3R untuk meningkatkan kemampuan siswa dalam membaca pemahaman.

2. Manfaat Praktis

Hasil penelitian ini diharapkan memberikan manfaat praktis untuk meningkatkan kualitas pembelajaran bahasa Indonesia dan masukan bagi berbagai pihak, yaitu:

- a. Bagi Guru mata pelajaran bahasa Indonesia, hasil penelitian ini diharapkan dapat menjadi salah satu alternatif dan dasar pertimbangan penggunaan model pembelajaran dalam pembelajaran membaca pemahaman.
- b. Bagi kepala sekolah, hasil penelitian ini bermanfaat untuk melakukan pembinaan kemampuan guru dalam merancang, mengimplementasikan, dan mengevaluasi pembelajaran membaca pemahaman.
- c. Bagi dinas pendidikan kabupaten/kota, dapat dijadikan sebagai sumbang saran untuk meningkatkan kualitas pembelajaran membaca dengan memfasilitasi guru guna peningkatan kemampuan profesionalnya dalam pembelajaran membaca.

Pariyal, 2012

Efektivitas Model Pembelajaran Kooperatif Dengan Metode SQ3R Untuk Meningkatkan Kemampuan Siswa Dalam Membaca Pemahaman Pada Mata Pelajaran Bahasa Indonesia:

Studi Eksperimen Kuasi pada Siswa Kelas VII MTs Al Inayah Kota Bandung

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu

- d. Bagi peneliti lain, dapat memberikan informasi untuk melakukan penelitian yang sejenis dalam lingkup yang lebih luas.

F. Variabel Penelitian

Ada dua variabel yang ditetapkan dalam penelitian ini, yaitu:

1. Variabel Independen (*independent variable*) atau variabel bebas yaitu, variabel yang mempengaruhi atau menjadi sebab perubahan pada variabel dependen. Variabel independen atau variabel bebas dalam penelitian ini adalah model pembelajaran kooperatif dengan metode SQ3R.
2. Variabel Dependen (*dependent variable*) atau terikat adalah variabel yang dipengaruhi atau yang menjadi akibat karena adanya variabel bebas. Variabel terikat dalam penelitian ini adalah kemampuan siswa dalam membaca pemahaman.

Variabel independen (*independent variable*) disimbolkan dengan X dan variabel dependen (*dependent variable*) disimbolkan dengan Y, sehingga dapat dikatakan bahwa,

X = Model pembelajaran kooperatif dengan metode SQ3R.

Y = Kemampuan siswa dalam membaca pemahaman.

Pariyal, 2012

Efektivitas Model Pembelajaran Kooperatif Dengan Metode SQ3R Untuk Meningkatkan Kemampuan Siswa Dalam Membaca Pemahaman Pada Mata Pelajaran Bahasa Indonesia:

Studi Eksperimen Kuasi pada Siswa Kelas VII MTs Al Inayah Kota Bandung

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu

G. Definisi Operasional

Untuk menghindari kesalahpahaman terhadap pokok-pokok masalah yang diteliti dalam penelitian ini, maka dijelaskan beberapa istilah yang dipandang penting, yaitu:

1. Efektivitas Pembelajaran adalah keberhasilan pembelajaran yang dapat dilihat dari hasil belajar yang dicapai. Hal ini dapat diukur dengan tingkat pencapaian hasil belajar siswa. Pengukuran efektivitas pembelajaran harus selalu dikaitkan dengan pencapaian tujuan pembelajaran. Ada tiga indikator yang berhubungan dengan efektivitas pembelajaran yakni, 1) kesesuaian dengan prosedur, 2) kualitas unjuk kerja, 3) kualitas hasil.

Yang dimaksud dengan **efektivitas model pembelajaran** dalam penelitian ini adalah keberhasilan model pembelajaran untuk mencapai tujuan pembelajaran membaca pemahaman dengan cara membandingkan hasil belajar siswa kelompok eksperimen dan kelompok kontrol.

2. Model pembelajaran kooperatif menurut Rusman, (2010:213) adalah model pembelajaran yang membagi siswa menjadi kelompok beranggotakan empat orang yang beragam kemampuan, jenis kelamin, dan sukunya. Guru memberikan suatu pelajaran dan siswa-siswa di

Pariyal, 2012

Efektivitas Model Pembelajaran Kooperatif Dengan Metode SQ3R Untuk Meningkatkan Kemampuan Siswa Dalam Membaca Pemahaman Pada Mata Pelajaran Bahasa Indonesia:

Studi Eksperimen Kuasi pada Siswa Kelas VII MTs Al Inayah Kota Bandung

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu

dalam kelompok memastikan bahwa semua anggota kelompok itu bisa menguasai pelajaran tersebut.

Yang dimaksud dengan **model pembelajaran kooperatif** dalam penelitian ini adalah proses pembelajaran yang dilakukan dengan membagi siswa menjadi beberapa tim kecil, yang terdiri dari empat sampai lima orang untuk membaca dan memahami teks bacaan.

3. Metode SQ3R adalah metode membaca untuk memahami dan menguasai isi bacaan dengan langkah-langkah : mensurvei isi (*survey* : S), mengajukan pertanyaan yang dapat membimbing dalam kegiatan membaca (*question* : Q), membaca isi (*read* : R1), menceritakan isi bacaan dengan kata - kata sendiri (*recite* : R2), Meninjau kembali isi bahan bacaan ; apakah yang ceritakan dengan kata - kata sendiri tersebut sesuai dengan isi yang sebenarnya atau tidak (*review* : R3)

Yang dimaksud dengan **metode SQ3R** dalam penelitian ini adalah metode membaca pemahaman yang terdiri atas lima tahapan proses membaca, yaitu: *survey* (melakukan peninjauan terhadap teks bacaan), *question* (membuat pertanyaan-pertanyaan berdasarkan teks bacaan yang telah ditinjau), *read* (membaca teks), *recite* (menceritakan kembali isi bacaan dengan kata-kata sendiri), *review* (meninjau kembali isi bacaan untuk menentukan apakah yang diceritakan dengan kata-kata sendiri itu sesuai dengan isi yang sebenarnya atau tidak)

Pariyal, 2012

Efektivitas Model Pembelajaran Kooperatif Dengan Metode SQ3R Untuk Meningkatkan Kemampuan Siswa Dalam Membaca Pemahaman Pada Mata Pelajaran Bahasa Indonesia :

Studi Eksperimen Kuasi pada Siswa Kelas VII MTs Al Inayah Kota Bandung

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu

3. Pemahaman adalah bagian dari proses komunikasi untuk membawa alur pikir yang ada dalam benak pengarang ke dalam benak pembaca (Fry dalam Ahuja, 2010:62). Macmillan mendefinisikan pemahaman sebagai: Memahami apa yang tertulis di dalam, di antara dan di luar baris-baris tulisan (Ahuja, 2010:62).

Yang dimaksud dengan **kemampuan siswa dalam membaca pemahaman** dalam penelitian ini adalah kemampuan siswa menjawab pertanyaan-pertanyaan berdasarkan teks bacaan, yang meliputi kemampuan menemukan gagasan utama, gagasan penjelas, memahami arti kata-kata sesuai penggunaannya dalam wacana, mampu menjawab pertanyaan-pertanyaan yang jawabannya secara eksplisit dan implisit terdapat dalam wacana.